**BAB III**

# KISAH NABI IBRAHIM AS DAN KELUARGANYA

# DALAM AL-QUR’AN

#

1. **Klasifikasi ayat Kisah Nabi Ibrahim as dan Keluarganya dalam Al-Qur’an.**
	* + 1. **Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur’an**

Artinya :”*Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan, lagi yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus.*( QS An-Nahl 16 : 120-121)

Ayat ini menjelaskan bagaimana sosok Ibrahim as merupakan teladan yang sudah ditetapkan Allah yang tidak boleh diragukan lagi, selain ketaatannya kepada Allah SWT seperti pandai mensyukuri nikmat Allah, dan bahkan Allah telan menjaminnya sebagai orang yang tetap di jalan Allah SWT.

81

Artinya : *Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari kekafiranmu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu siksaan Allah". Ibrahim berkata: "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."* (QS Al- Mumtahanah 60 : 4)

Selain ayat sebelumnya, ayat ini juga menjelaskan bagaimana sosok Ibrahim as dijadikan Allah sebagai *uswatun hasanah*, di tengah-tengah banyaknya orang yang musyrik, namun dia bisa menjaga ketaatannya kepada Allah, bahkan walaupun orang yang dekat itu dari keluarganya, yakni ayahnya sendiri tapi Ibrahim as tetap dalam keistiqamahannya kepada Allah SWT, dan Ibrahim hanya *bertawakkal* kepada Allah SWT.

Artinya :“*Sesungguhnya pada mereka itu Ibrahim dan umatnya ada teladan yang baik bagimu; yaitu bagi orang-orang yang mengharap pahala Allah dan keselamatan pada hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji*.[[1]](#footnote-2)(Q.S. Al-Mumtahanah 60 : 6)

Ayat ini juga menceritakan bahwa sosok Ibrahim as merupakan *uswatun hasanah*, terlebih orang yang mengharapkan rahmat dari Allah, serta keselamatan dunia dan akhirat kelak nanti.

Ketiga ayat ini menjelaskan bagaimana Ibrahim as adalah sosok teladan, dia merupakan imam yang bisa dijadikan ikutan dan ketaatannya kepada Allah SWT, bahkan lebih dari itu Allah sudah menyatakan Ibrahim as adalah *uswatun hasanah* di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan kemuyrikan dia tidak termasuk pada golongan tersebut, lebih dari itu umatnya juga merupakan teladan sebagaimana yang disebutkan Allah pada QS Al-Mumtahanah pada ayat 4 dan ayat 6 yaitu orang yang mengharap pahala dari Allah serta selamat pada akhirat kelak.

* + - 1. **Dakwah Nabi Ibrahim Kepada ayahnya**

Kisah nabi Ibrahim dengan ayahnya diceritakan Allah SWT dalam beberapa surat di dalam al-Qur’an, Ibrahim pertama kali menyampaikan dakwah kepada ayahnya, karena ayah adalah orang yang paling berhak untuk mendapatkan nasihat tulus. Ayahnya termasuk diantara mereka yang menyembah patung,[[2]](#footnote-3) seperti yang Allah sampaikan dalam firman-Nya :

Artinya :*“Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab Al-Quran ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi. Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?. Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah.”“Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku”.* (Q.S. Maryam: 41-48)

Allah menyebutkan dialog dan perdebatan antara Ibrahim dengan ayahnya, tentang bagaimana Ibrahim mengajak ayahnya menuju kebenaran dengan tutur kata lembut dan isyarat yang baik. Menjelaskan kebatilan paganism yang dianutnya, berhala-berhala yang sama sekali tidak bisa mendengar orang yang menyembahnya, juga tidak bisa melihat tempat keberadaannya. Benda seperti ini bagaimana mungkin bisa menolong atau memberikan kebaikan, rezeki ataupun pertolongan ? selanjutnya Ibrahim mengingatkan ayahnya pada petunjuk dan ilmu bermanfaat yang diberikan Allah kepadanya, meski secara usia ia lebih muda, sebagaimana disebutkan pada ayat di atas*“Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.”*(Q.S.Maryam:43)

Namun karena ayahnya berpaling dari petunjuk dan nasehat yang disampaikan Ibrahim, enggan menerima dan mengamalkannya, bahkan malah mengancamnya, ia berkata, *“Bencikah engkau kepada tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim ? jika engkau tidak berhenti, pasti engkau akan kurajam.”* ada yang menyatakan dengan tutur kata, sedangkan pendapat lain dengan tindakan, *“maka tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama,”* yaitu putuskan hubungan kita dan tinggalkan aku untuk waktu yang lama.

Setelah itu, dan benar, Ibrahim memohonkan ampunan untuk ayahnya seperti yang pernah ia janjikan. Namun setelah terbukti dengan jelas bahwa ayahnya adalah musuh Allah, Ibrahim melepaskan diri darinya, seperti yang disampaikan Allah dalam firman-Nya :

Artinya : *Dan permintaan ampun dari Ibrahim kepada Allah untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, Maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi Penyantun[[3]](#footnote-4).*(Q.S. A-Taubah: 114)

Ayat ini menyebutkan bagaimana Ibrahim meminta ampunkan ayahnya sebelum ada larangan, karena kasih sayangnya kepada ayahnya, tapi setelah jelas ayahnya merupakan orang kafir, kemudian Ibrahim as berlepas diri darinya, dengan pengertian dia mentaati perintah Allah SWT. Dan seterusnya dijelaskan pula dalam al-Qur’an bagaimana Ibrahim as berdakwah kepada ayahnya, sebagaimana firman Allah SWT.

Artinya :*Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar"Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata*."(Q.S. Al-An’am: 74)

Ayat ini menunjukkan, nama ayah Ibrahim adalah Azar, namun menurut mayoritas ahli nasab, diantaranya Ibnu Abbas, menyebut namanya Tarikh, seperti yang disebut ahli kitab. menurut pendapat lain, Azar adalah julukan berhala yang disembah ayah Ibrahim.

Artinya : *Dan Sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun) dan adalah Kami mengetahui (keadaan)nya. (ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung Apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?" mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak Kami menyembahnya".Ibrahim berkata: "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata". mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada Kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu Termasuk orang-orang yang bermain-main ?Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku Termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu[[4]](#footnote-5).*(QS. Al-Anbiya : 51-56)

Ayat ini menerangkan kepada kita bagaimana Ibrahim as menyampaikan dakwah kepada ayahnya dan kaumnya dengan penuh lembut dan kasih sayang, walaupun ancaman dan hinaan dari kaumnya sangat bersangatan, tapi karena memang Ibrahim orang yang lemah lembut dan peyantun, dia tetap menerimanya dengan kesabaran sambil berserah diri kepada Allah SWT.

Artinya : *Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah. tetapi (aku menyembah) Tuhan yang menjadikanku; karena Sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku". dan (lbrahim a. s.) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu*.[[5]](#footnote-6) (QS. Az-Zukhruf: 26-28)

 Sesuai uraian ayat tersebut bisa dipahami bagaimana Allah menjelaskan karakter Nabi Ibrahim as dalam menyampaikan dakwah kepada ayah dan kaumnya dengan penuh kelemah lembutan, agar tidak mempersekutukan Allah walaupun mereka mengancamnya, tetapi Ibrahim tetap terus berusaha agar mereka kembali kepada kalimat tauhid yakni menyembah Allah SWT.

* + - 1. **Ibrahim** **ke Mekkah dan Pembangunan Ka’bah**

Kisah perjalanan nabi Ibrahim ke Makkah dijelaskan Allah dalam firman-Nya :

Artinya : *Dan ingatlah, ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. Ya Tuhanku, Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, Maka Barangsiapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golonganku, dan Barangsiapa yang mendurhakai Aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur.”“Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang Kami sembunyikan dan apa yang Kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua ku Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar memperkenankan doa. Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab hari kiamat"[[6]](#footnote-7)*(QS. Ibrahim : 35-41)

Ayat ini juga menjelaskan kepada kita bagaimana do’a-do’a nabi Ibrahim as ketika berangkat ke ka’bah dengan perintah Allah SWT, dan meninggalkan orang yang dicintainya di tempat sepi, tapi dia berdo’a supaya kota Makkah dijadikan Allah tempat yang makmur dan menyerahkan anak dan istrinya kepada Allah.

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan aku dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud[[7]](#footnote-8).*(QS. Al-Hajj : 26)

Dalam ayat ini dijelaskan bagaimana ketaatan nabi Ibrahim as dan ketika beliau membangun ka’bah untuk dijadikan tempat peribadatan bagi orang-orang yang beriman. Dan ketika beliau berdo’a kepada Allah SWT untuk keselamatan anak dan istrinya yang ditinggalkannya di lembah yang sepi, dan bisa dilihat betapa karakter mulia Siti Hajar dengan sabar menerima perintah Allah tersebut walaupun cuman berdua dengan anaknya Ismail.

* + - 1. **Kisah** **Nabi Ismail dan Penyembelihannya**

Kisah nabiIsmail as di qurbankan karena perintah Allah SWT dijelaskan dalam surah Ash-Shaffat ayat 99-101, yaitu :

Artinya : *Dan Ibrahim berkata:"Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku seorang anak yang Termasuk orang-orang yang saleh. Maka Kami beri Dia khabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai pada umur sanggup berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".“Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya), dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang Kemudian, (yaitu)"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim".[[8]](#footnote-9)*(QS. Ash-Shaffat ayat 99-109)

Dalam ayat ini dijelaskan bagaimana proses Nabi Ibrahim as menyampaikan perintah Allah untuk menyembelih anaknya Ismail dengan penuh kasih sayang, dan Isma’il dengan sikap patuh dan hormatnya mentaati perintah Allah yang disampaikan melalui ayahnya. Keduanya memang sama-sama patuh dan tunduk kepada perintah Allah, serta ikhlas terhadap apa yang diperintahkan, yaitu Ibrahim harus mengorbankan anak kesayangannya, dan kemudian Allah SWT menerima pengorbanan keduanya, kepatuhan dan ketaatan Isma’il as sangat bisa dilihat dari ayat ini.

1. Departemen Agama RI, *op-cit.,* hal. 550 [↑](#footnote-ref-2)
2. Abdul Hayy Al-Farmawi, *Kisah Para Nabi*, *op-cit,* hal. 220 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya, op-cit.,* hal. 137 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* hal. 326 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* hal. 491 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* hal. 260 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* hal. 335 [↑](#footnote-ref-8)
8. Departemen Agama RI, *op-cit.,* hal. 449-450 [↑](#footnote-ref-9)